

Siti Hidayatul Azizah

by Psikologi Umsida 4

Submission date: 05-Oct-2023 08:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2185148419

File name: Siti_Hidayatul_Azizah_Artikel.docx (86.49K)

Word count: 4014

Character count: 24622

Description of Learning Motivation in Full Day School High School Students at Sabilillah Islamic Elementary School Sidoarjo

[Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi *Full Day School* di SD Islam Sabilillah Sidoarjo]

Siti Hidayatul Azizah¹⁾, Widyastuti^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wwid@umsida.ac.id

Abstract. *This study is motivated by problems related to learning motivation in full day school students at SD Islam Sabilillah Sidoarjo. The purpose of this study is to determine the description of learning motivation in full day school students of SD Islam Sabilillah. This research method is descriptive quantitative with a population of high grade students of SD Islam Sabilillah with a total of 506. Sample determination using proportionate stratified random sampling technique with a sample size of 217 based on the Krejcie and Morgan table with a 5% error rate. The variable in this study is learning motivation. Data collection in this study used a psychological preparation scale Likert scale model adopted from previous research. Data analysis in this study used descriptive statistical tests with the help of Microsoft Excel. The results showed that learning motivation in high-class students of Sabilillah Islamic Elementary School Sidoarjo with a moderate category of 68% with a total of 239 students, a small percentage of 19% of students were in the high category with a total of 68 students and a small percentage of 13% of students were in the low category with a total of 47 students. This means that students are able to bring up learning motivation during academic activities at school.*

Keywords - *Learning Motivation, Student, SD Full Day School*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya permasalahan terkait motivasi belajar pada siswa *full day school* di SD Islam Sabilillah Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa *full day school* SD Islam Sabilillah. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi siswa kelas tinggi SD Islam Sabilillah dengan jumlah 506. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 217 berdasarkan tabel *Krejcie* dan *Morgan* dengan taraf kesalahan 5%. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala penyusunan psikologi model skala *Likert* yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dengan bantuan *microsoft excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas tinggi SD Islam Sabilillah Sidoarjo dengan kategori sedang 68% dengan jumlah 239 siswa, sebagian kecil 19% siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 68 siswa dan sebagian kecil juga dalam presentase 13% siswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah 47 siswa. Hal tersebut berarti bahwa siswa mampu memunculkan motivasi belajar pada saat kegiatan akademik di sekolah.

Kata Kunci – *Motivasi Belajar, Siswa, SD Full Day School*

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu institusi yang memiliki struktur organisasi yang teratur dan segala kegiatan di dalamnya direncanakan secara sengaja melalui kurikulum [1]. Sekolah atau lembaga pendidikan formal merupakan ikatan yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, di mana kegiatan-kegiatan diselenggarakan secara terencana dan sistematis. Ikatan ini juga berperan penting dalam membantu individu-individu yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemandirian anak-anak agar mereka mampu berfungsi dengan baik dalam masyarakat [2].

Pada pertengahan tahun 2017, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 yang mengatur pengurangan hari sekolah menjadi lima hari [3]. Kebijakan ini mengenai pengurangan hari sekolah menuai kontroversi yang berdampak pada kegiatan madrasah atau pesantren di berbagai daerah [4].

Hingga saat ini, sekitar 8.000 sekolah telah secara sukarela menerapkan konsep *full day school* [5]. Dalam kebijakan ini, kegiatan belajar-mengajar di sekolah dilakukan selama 8 jam per hari, dengan 2 hari libur setiap minggu pada hari Sabtu dan Minggu. Pemerintah berpendapat bahwa kebijakan ini akan meningkatkan efektivitas belajar dan memberikan lebih banyak waktu bersama keluarga saat libur [6]. Penerimaan atau penolakan terhadap alasan tersebut tergantung pada penilaian yang bijak dan analisis yang komprehensif. Permasalahan ini kompleks dan tidak dapat disederhanakan dengan hanya menerima atau menolaknya. Dengan kata lain, kebijakan ini akan efektif dan bermanfaat jika implementasinya tepat sasaran, namun jika tidak, kebijakan tersebut akan menjadi tidak efektif [7].

Full day school merupakan program pendidikan yang melibatkan seluruh aktivitas di sekolah sepanjang hari [8]. Program ini ditandai dengan kegiatan yang terintegrasi dan kurikulum yang terpadu. Dengan pendekatan ini, semua kegiatan dan program anak di sekolah, termasuk belajar, bermain, makan, dan ibadah, disusun dalam suatu sistem pendidikan. Tujuan dari sistem ini adalah memberikan nilai-nilai kehidupan Islami yang komprehensif kepada anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Konsep yang diterapkan sebenarnya adalah konsep sekolah yang efektif, yaitu menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik dan sebagai hasilnya, anak didik diberikan lebih banyak waktu di lingkungan sekolah [9].

Sekolah *full day* memiliki beberapa kelemahan karena mengharuskan siswa belajar selama sekitar 9 jam sehari, mulai dari pukul 07.00 hingga pukul 16.00. Hal ini berarti siswa menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah dan mengurangi waktu mereka untuk bermain dan berinteraksi dengan teman-teman atau orang-orang di sekitar rumah. Keadaan seperti ini seringkali menyebabkan siswa kurang terlatih dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar rumah mereka, karena teman-teman yang mereka miliki hanyalah teman di sekolah. Selain itu, mereka menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar [10].

Sekolah Dasar sendiri merupakan lanjutan tahap pembelajaran dari kelompok bermain, PAUD, dan taman kanak-kanak. Di lingkungan sekolah, siswa dikenalkan dengan proses belajar yang dimana tidak hanya diajari terkait kehidupan nyata namun juga terkait teori dan proses menjadi pribadi yang lebih baik untuk perubahan ide dan tingkah laku. Khususnya pada Sekolah Dasar yang terbagi dari kelas bawah/rendah dan kelas atas/tinggi yang dimana kelas bawah meliputi siswa kelas I, II, dan III, sedangkan kelas atas meliputi kelas IV, V, dan VI [11].

Motivasi belajar merupakan perilaku yang mendorong siswa untuk menyelesaikan kegiatan akademik dengan hasil yang baik [12]. Selain itu Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai [13]. Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek sebagai berikut: dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, optimistekun dalam menghadapi tugas, ulet ketika mengalami kesulitan, lebih senang bekerja secara mandiri, mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal [14].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh So'ifidah berkaitan dengan motivasi belajar di SDN Lambangan ada beberapa hal yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Sebesar 26 % siswa SDN Lambangan memiliki motivasi belajar rendah. Hal tersebut dapat mengaibatkan siswa enggan mengerjakan tugas sekolah dengan baik [14].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahyuni, Yunus, & Hamid dengan judul "Pengaruh game online terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SD Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo" menunjukkan bahwa terdapat 139 siswa memiliki motivasi belajar rendah dengan nilai presentase sebesar 66% [15].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Falah, ditemukan bahwa siswa *full day school* memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa *half day school* [16]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chintami juga menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa *full day school* dan siswa *half day school*. Persentase siswa *full day school* yang tergolong sedang sebesar 32,93%, sedangkan siswa *half day school* memiliki persentase motivasi belajar yang tergolong tinggi sebesar 37,80% [17].

Permasalahan mengenai motivasi belajar pada siswa *full day school* memiliki variasi yang cukup beragam. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Safarina ditemukan bahwa 15 dari 36 siswa mengalami kelelahan saat pelajaran di siang hari, bahkan sampai tertidur di kelas. Aktivitas ekstrakurikuler juga dapat mengganggu konsentrasi belajar, dan siswa mungkin kurang fokus saat jam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menjadi lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan tidak merasa bosan di kelas, seperti memberikan kuis atau kegiatan interaktif agar siswa tetap aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran [18]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rudyani, Astuti, dan Susanto ditemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada sekolah *full day school* disebabkan oleh perubahan psikososial yang terjadi dalam lingkup sekolah yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Siswa cenderung menjadi malas belajar karena mereka menyadari adanya kelelahan yang terjadi pada hari-hari tertentu, yang kemudian menyebabkan penurunan motivasi belajar [19].

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nopianda, ditemukan beberapa masalah motivasi belajar pada siswa *full day school*. Masalah tersebut antara lain meliputi kesulitan siswa dalam menyesuaikan diri dengan penambahan jam pembelajaran hingga sore hari, siswa merasa lelah dan bosan karena durasi pembelajaran yang terlalu panjang, serta adanya siswa yang merengek ingin pulang karena mereka sudah merasa jenuh di sekolah [20]. Penelitian Pratiwi juga menunjukkan bahwa *full day school* berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, dimana siswa merasa jenuh dan malas. Kejenuhan ini menyebabkan penurunan prestasi siswa, kelelahan fisik, dan penurunan motivasi yang paling sering terjadi saat memasuki jam pelajaran siang [21].

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Motivasi Belajar pada Siswa Kelas Tinggi SD Islam Sabilillah Sidoarjo”. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana gambaran motivasi belajar pada siswa SD Islam Sabilillah Sidoarjo. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa SD Islam Sabilillah Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistika variabel tunggal yaitu motivasi belajar. Penelitian ini diukur menggunakan skala motivasi belajar dalam bentuk skala *Likert* [22]. Skala *likert* dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan.

Penyusunan skala dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar dalam bentuk skala *likert*. Dalam skala ini terdapat 2 kategori yakni *favorable* dan *unfavorable* yang memiliki 4 jawaban alternatif dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alternatif jawaban pada item *Favorable* untuk sangat setuju memiliki nilai 4, setuju memiliki nilai 3, tidak setuju memiliki nilai 2 dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1. Sedangkan dalam aitem *unfavorable* jawaban sangat setuju memiliki nilai 1, setuju memiliki nilai 2, tidak setuju memiliki nilai 3 dan sangat tidak setuju memiliki nilai 4.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 506 siswa kelas IV, V dan VI SD Islam Sabilillah Sidoarjo. Peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling* untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas karena populasi dalam penelitian ini tidak homogen dan berstrata secara proporsional [23]. Populasi 506 berdasarkan tabel *Krejcie dan Morgan* dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 217 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar yang diadopsi dari penelitian So'ifidah dengan menggunakan aspek-aspek motivasi belajar. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, optimistekun dalam menghadapi tugas, ulet ketika mengalami kesulitan, lebih senang bekerja secara mandiri, mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal [14]. Skala motivasi belajar terdiri dari 17 butir aitem yakni 10 aitem *favorable* dan 7 item *unfavorable* dengan hasil nilai validitas

sebesar 0,284 – 0,677 serta memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,860. Data hasil penelitian dianalisa menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan bantuan *microsoft excel*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

2

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	76	35%
Perempuan	141	65%
Total	217	100%

Berdasarkan Tabel 1. tersebut, distribusi subjek penelitian menurut jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 76 siswa dengan persentase sebesar 35% dan perempuan berjumlah 141 siswa dengan persentase sebesar 65%.

Tabel 2. Distribusi Subjek Menurut Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase
IV	70	32%
V	78	36%
VI	69	32%
Total	217	100%

Berdasarkan Tabel 2. distribusi subjek penelitian menurut kelas yaitu pada kelas IV berjumlah 70 siswa dengan persentase sebesar 32%, kelas V (Lima) berjumlah 78 siswa dengan persentase sebesar 36% dan pada kelas VI (Enam) berjumlah 69 siswa dengan persentase sebesar 32%.

Tabel 3. Tingkatan Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategorisasi	Total	%
Rendah	25	12%
Sedang	155	71%
Tinggi	37	17%
TOTAL	217	100%

Tabel 4 merupakan gambaran dari tingkatan kategori motivasi belajar siswa *full day school* di SD Islam Sabilillah Sidoarjo berdasarkan total nilai aitem. Diketahui tingkatan kategori motivasi belajar pada siswa *full day school* SD Islam Sabilillah Sidoarjo berada di kategori sedang dengan nilai presentase sebesar 71% dengan jumlah 155 siswa. Sebanyak 17% siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 37 siswa dan 12% siswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah 25 siswa.

Tabel 4. Tingkatan Kategori Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Rata-Rata	Σ Rendah	Σ Sedang	Σ Tinggi	Total	% Rendah	% Sedang	% Tinggi	Total
Laki-Laki	69.18	10	52	14	76	13%	68%	19%	100%
Perempuan	69.55	17	103	21	141	12%	73%	15%	100%

Berdasarkan Tabel 4. Diketahui bahwa tingkat kategori motivasi belajar siswa *full day school* SD Islam Sabilillah Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan nilai rata-rata 69.18 hasil yang diperoleh oleh siswa laki-laki dan 69.55 hasil yang diperoleh siswa perempuan. Artinya siswa *full day school* SD Islam Sabilillah Sidoarjo baik laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan tidak terlalu tinggi dalam hal motivasi belajar.

Tabel 5. Tingkatan Kategori Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Kelas

Rata-Rata Perkelas	Rata-Rata	Σ Rendah	Σ Sedang	Σ Tinggi	Total	% Rendah	% Sedang	% Tinggi	Total
IV	70.99	7	58	5	70	10%	83%	7%	100%
V	71.81	11	55	12	78	14%	71%	15%	100%
VI	65.14	10	47	12	69	14%	68%	18%	100%

Berdasarkan Tabel 5. Diketahui bahwa tingkat kategori motivasi belajar siswa *full day school* SD Islam Sabilillah Sidoarjo berdasarkan kelas diperoleh hasil bahwa kelas IV memiliki rata-rata sebesar 70.99, kelas V memiliki nilai rata-rata sebesar 71.81 dan kelas VI memiliki nilai rata-rata sebesar 65.14. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siswa kelas VI memiliki motivasi belajar paling rendah dan memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan kelas IV dan V.

Tabel 6. Motivasi Belajar Tingkat Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
IV	71.79	70.57
V	72.10	71.70
VI	65.19	65.11

Tabel 6. merupakan gambaran dari tingkat kategori motivasi belajar pada tiap kelas siswa *full day school* SD Islam Sabilillah Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin. Diketahui pada kelas IV siswa perempuan memiliki nilai perilaku prososial lebih kecil (70.57) dibandingkan dengan siswa laki-laki (71.79). Kelas V siswa laki-laki lebih tinggi (72.10) dibandingkan dengan siswa perempuan (71.70) dan pada siswa kelas VI terdapat perbedaan yang sangat kecil antara siswa laki-laki dan perempuan dimana siswa laki-laki memiliki nilai 65.19 dan siswa perempuan memiliki nilai 65.11.

Tabel 7. Tingkatan Kategori Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Aspek

No	Rata-Rata Aspek	Nilai
1	Aspek tekun dalam menghadapi tugas	12.62
2	Aspek ulet ketika mengalami kesulitan	17.13
3	Aspek lebih senang bekerja secara mandiri	16.21
4	Aspek mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin	13.45
5	Aspek dapat mempertahankan pendapatnya	13.51
6	Aspek senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	16.04

Berdasarkan Tabel 7. diketahui tingkatan kategori motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek dimana dalam aspek ulet ketika mengalami kesulitan mempunyai nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan aspek lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 17.13. Aspek lebih senang bekerja secara mandiri mempunyai rata-rata sebesar 16.21. Aspek senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal memiliki nilai rata-rata sebesar 16.04. Aspek dapat mempertahankan pendapatnya memiliki nilai rata-rata sebesar 13.51. Aspek mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin memiliki nilai rata-rata sebesar 13.45. dan yang terakhir yaitu aspek tekun dalam menghadapi tugas memiliki nilai terendah dengan nilai rata-rata sebesar 12.62.

B. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar kategori motivasi belajar siswa *full day school* SD Islam Sabilillah Sidoarjo berada pada tingkat kategori sedang yakni 71% dengan jumlah 155 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memunculkan motivasi belajar dalam melakukan setiap kegiatan akademik didalam pembelajaran yang dilakukan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tekun dalam menghadapi tugas, ulet ketika mengalami kesulitan, lebih senang bekerja secara mandiri, mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang ada (blablabla, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Zakariya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dan prestasi akademik [24]. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai pencapaian akademik yang lebih unggul. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan motivasi belajar menjadi hal yang penting bagi siswa agar dapat meraih nilai akademik yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniyawati juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki tingkat efikasi diri yang baik ($r = 0,612, p < 0,01$) [25]. Siswa ini memiliki kemampuan untuk mengatur aktivitas akademik mereka dengan efektif sehingga mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan tugas akademik dan mencapai tujuan dalam proses pembelajaran [26].

Motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan bagi siswa dalam semua aspek aktivitas akademik mereka. Dengan adanya motivasi belajar, siswa menjadi lebih yakin akan kemampuan mereka, mampu memusatkan perhatian, meningkatkan fokus, serta melahirkan kreativitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga memudahkan proses penyerapan informasi saat mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pencapaian tugas yang optimal [27]. Penelitian lain juga mencatat bahwa tingkat stres akademik dapat menjadi pemicu rendahnya motivasi belajar siswa [28]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris yang menunjukkan adanya korelasi negatif antara tingkat stres akademik dan motivasi belajar ($r = -0,520, p < 0,000$). Ini berarti bahwa ketika siswa mengalami tingkat stres akademik yang tinggi, maka mereka cenderung mengalami kesulitan dalam menjaga tingkat motivasi belajar yang optimal.

Hasil analisis data diketahui bahwa tingkat kategori motivasi belajar siswa *full day school* SD Islam Sabilillah Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dengan nilai rata-rata 69.18 hasil yang diperoleh oleh siswa laki-laki dan 69.55 hasil yang diperoleh siswa perempuan. Artinya siswa *full day school* SD Islam Sabilillah Sidoarjo baik laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan tidak terlalu tinggi dalam hal motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Anita juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki maupun perempuan dalam hal motivasi belajar ($r = 0,047, p = 0,218 (p > 0,05)$) [29].

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkatan kategori motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek dimana dalam aspek ulet ketika mengalami kesulitan mempunyai nilai paling tinggi jika dibandingkan dengan aspek lainnya dengan nilai rata-rata sebesar 17.13. Aspek lebih senang bekerja secara mandiri mempunyai rata-rata sebesar 16.21. Aspek senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal memiliki nilai rata-rata sebesar 16.04. Aspek dapat mempertahankan pendapatnya memiliki nilai rata-rata sebesar 13.51. Aspek mudah bosan pada tugas-tugas yang rutin memiliki nilai rata-rata sebesar 13.45. dan yang terakhir yaitu aspek tekun dalam menghadapi tugas memiliki nilai terendah dengan nilai rata-rata sebesar 12.62. Penelitian yang dilakukan oleh Julyanti, Rahma, Chanda & Nisah menunjukkan bahwa siswa yang ulet ketika menghadapi kesulitan lebih mampu memunculkan motivasi belajar, karena permasalahan yang muncul dapat terselesaikan dengan baik [30]. Penelitian yang dilakukan oleh Basri juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan mempengaruhi motivasi belajar yang muncul pada siswa [31].

IV. 15. PIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa *full day school* SD Islam Sabilillah Sidoarjo memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang 68% dengan jumlah 239 siswa, sebagian kecil 19% siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah 68 siswa dan sebagian kecil juga dalam presentase 13% siswa berada dalam kategori rendah dengan jumlah 47 siswa.

Limitasi dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu dalam penggunaan populasi peneliti masih di wilayah siswa Sekolah Dasar dimana masih banyak populasi yang lebih luas lagi seperti SMP, SMA, Pondok pesantren dan tingkat Universitas. Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan aspek psikologi lain yang penting untuk diteliti.

10 UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak universitas karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden siswa pekerja karena telah bersedia memberi data sesuai kuesioner yang peneliti buat.

REFERENSI

- [1] A. Erwinsyah, "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar," *TADBIR J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 87–105, 2017.
- [2] R. Ahmadi, "Mengintegrasikan Layanan Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Formal untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah," *Dedik. J. Ilm. Sos. Hukum, Budaya*, vol. 32, no. 1, pp. 22–29, 2015.
- [3] Ihsanuddin, "Mendikbud tetapkan peraturan menteri nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah," *Artikel Online*, 2017. <http://disdik.jabarprov.go.id/news/237/mendikbud-tetapkan-peraturan-menteri-nomor-23-tahun-2017-tentang-hari-sekolah> (accessed Jul. 05, 2023).
- [4] Budiman, "Jokowi: sekolah tidak wajib terapkan full day school," *Artikel Online*, 2017. <https://nasional.tempo.co/read/898846/jokowi-sekolah-tidak-wajib-terapkan-full-day-school/full&view=ok> (accessed Jul. 05, 2023).
- [5] E. D. Noorratri, I. Faizah, and W. Purwaningsih, "Penurunan Tingkat Stres Pada Siswa Penerapan Full Day School Dengan Terapi Ice Breaking Berupa Gerak Dan Lagu," in *Prosiding University Research Colloquium*, 2020, pp. 93–99.
- [6] M. Z. Alanshori, "Efektivitas pembelajaran full day school terhadap prestasi belajar siswa," *Akademika*, vol. 10, no. 1, 2016.
- [7] Z. Zainuddin, "Menyikapi kebijakan full day school," *Artikel Online*, 2017. <https://aceh.tribunnews.com/2017/07/25/menyikapi-kebijakan-full-day-school> (accessed Jul. 05, 2023).
- [8] H. A. Hawi, "Sistem Full-Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus di Izzuddin Palembang," *J. Istimbath*, vol. 15, no. 2, pp. 71–87, 2015.
- [9] B. B. Yusuf, "Konsep dan indikator pembelajaran efektif," *J. Kaji. pembelajaran dan keilmuan*, vol. 1, no. 2, pp. 13–20, 2017.
- [10] F. Rahmayani, B. Bahrani, and S. Hadi, "Problematika sistem pembelajaran full day school di sd islamic center samarinda," *Tarb. Wa Ta'lim J. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, pp. 49–68, 2020.
- [11] H. Subakti and K. H. Prasetya, "Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar," *J. Basataka*, vol. 3, no. 2, pp. 106–117, 2020.
- [12] M. Nitami, D. Daharnis, and Y. Yusri, "Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa," *Konselor*, vol. 4, no. 1, pp. 1–12, 2015.
- [13] Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengaturan Manajemen," *Manaj. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, p. 243, 2016.
- [14] A. R. So'ifidah, "Hubungan Antara School Well-Being Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi SDN Lambangan," Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2021.
- [15] R. Rahyuni, M. Yunus, and S. Hamid, "Pengaruh game online terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa SD Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo," *Bosowa J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 65–70, 2021.
- [16] A. K. P. Sari and I. F. Falah, "Perbedaan stress level siswa sekolah dasar antara full-day dan half-day school di kabupaten kuningan," *EDUCATOR*, vol. 4, no. 2, pp. 142–148, 2018.
- [17] I. Chintami, "Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa pada sekolah fullday school dan halfday school di MTS Surya Buana Malang dan Mts Nadhatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2007.

- [18] F. Safarina, "Perbedaan Tingkat Kejenuhan Belajar Antara Siswa di Full Day School SD Muhammadiyah GKB dan Non Full Day School SDN Sidokumpul I Gresik Kelas IV Ditinjau dari Lamanya Waktu Belajar." Universitas Muhammadiyah Gresik, 2008.
- [19] M. A. Rudyani, I. T. Astuti, and H. Susanto, "Perbedaan antara program full day school dan reguler terhadap perkembangan psikososial siswa smp negeri di kecamatan ngaliyan," in *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 45–52.
- [20] I. Nopianda, "Implementasi System Full Day School dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- [21] N. A. Pratiwi, "Pengaruh kegiatan intrakurikuler full day school terhadap motivasi belajar siswa kelas vii smp it abu bakar yogyakarta." UIN SUNAN KALIJAGA, 2013.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, 2016.
- [23] S. Azwar, *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- [24] E. R. Astuti and R. Zakaria, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik," *J. Heal. Sci. Gorontalo J. Heal. Sci. Community*, vol. 5, no. 1, pp. 222–228, 2021.
- [25] R. Kurniyawati, "Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- [26] M. Rais and M. S. Lamada, "Pengembangan model project based-learning (MPBL): Suatu upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa jurusan teknik mesin," 2010.
- [27] E. Sujadi, "Stres akademik dan motivasi belajar mahasiswa mengikuti pembelajaran daring selama pandemi covid-19," *Educ. Guid. Couns. Dev. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 29–41, 2021.
- [28] H. Lubis, A. Ramadhani, and M. Rasyid, "Stres akademik mahasiswa dalam melaksanakan kuliah daring selama masa pandemi Covid 19," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 10, no. 1, p. 31, 2021.
- [29] I. W. Anita, "Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis," *J. Ilm. P2M STKIP Siliwangi*, vol. 2, no. 2, pp. 246–251, 2015.
- [30] E. Julyanti, I. F. Rahma, O. D. Chanda, and H. Nisah, "Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah pertama," *J. Pembelajaran Dan Mat. Sigma*, vol. 7, no. 1, pp. 7–11, 2021.
- [31] B. Basri, "Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa," *J. Sos. Hum. Sigli*, vol. 1, no. 2, pp. 89–94, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Siti Hidayatul Azizah

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	psikologia.umsida.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	www.silabus.web.id Internet Source	2%
4	ijccd.umsida.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
9	docobook.com Internet Source	1%

10	fr.scribd.com Internet Source	1 %
11	archive.umsida.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %
13	press.umsida.ac.id Internet Source	1 %
14	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
15	es.scribd.com Internet Source	1 %
16	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On